

# Buku Daniel - Nomor Seratus Delapan Puluh Satu

## *Seruan Tengah Malam dan Peran Kenabian Roma: Menyingkap Hari-Hari Terakhir dalam Kitab Daniel*

Jeff Pippenger

2024-04-11

Di dalam Daniel pasal sebelas, terdapat beberapa baris nubuatan yang semuanya selaras dengan enam ayat terakhir pasal itu. Bagian yang selaras dengan sejarah ayat empat puluh sejak waktu kesudahan pada tahun 1989, hingga hukum hari Minggu pada ayat empat puluh satu, adalah bagian dari nubuatan yang dimeteraikan sampai hari-hari terakhir. Itu adalah pelengkap Daniel terhadap Wahyu Yesus Kristus yang dibukakan tepat sebelum masa percobaan berakhir. Ayat dua memperkenalkan Trump, presiden Republik yang terakhir, Presiden yang terakhir, Presiden yang adalah yang kedelapan dari antara yang tujuh, dan ia adalah presiden terkaya yang mulai mengguncang kaum globalis ketika ia mengumumkan pencalonannya pada tahun 2015. Ayat sepuluh mengidentifikasi tahun 1989, dan ayat sebelas serta dua belas mengidentifikasi Perang Ukraina yang dimulai pada tahun 2014, dengan kemenangan Putin dan kematiannya yang menyusul sesudah itu.

Ayat tiga belas hingga lima belas menggambarkan pertempuran ketiga dari tiga pertempuran pada ayat empat puluh, yang dimulai dengan runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989, kemudian Perang Ukraina, diikuti oleh Pertempuran Panium, yang mewakili perjuangan eksternal Protestantisme yang murtad di Amerika Serikat melawan para globalis dunia.

Protestantisme yang murtad berkuasa dan menetapkan hubungan hierarkis dari persatuan tiga serangkai, yang akan diwujudkan ketika hukum hari Minggu segera diberlakukan. Binatang itu adalah Katolikisme, dan ia adalah kepala dari ketiga kuasa itu, digambarkan sebagai Izebel dan berbagai simbol lainnya. Dialah pelacur yang berkuasa atas dan menunggangi binatang itu.

Nabi palsu adalah Amerika Serikat, yang diwakili oleh suaminya, Ahab, yang adalah kepala kerajaan naga yang berlipat sepuluh. Pertempuran Panium pada tahun 200 SM merupakan tipe dari pergumulan eksternal antara globalisme dan Protestanisme yang murtad. Pergumulan internal diwakili oleh pemberontakan pada tahun 167 SM, yang diikuti oleh pentahbisan kembali Bait Suci sebagaimana diperingati oleh Hanukkah pada tahun 164 SM, yang kemudian diikuti oleh suatu periode dari tahun 161 SM hingga 158 SM, yang merupakan tipe ketika Amerika Serikat mendirikan suatu gambar dari persatuan gereja dan negara ala Katolik, sebagaimana diwakili oleh "league".

Pada ayat ketiga belas, Uriah Smith menyampaikan bahwa empat belas tahun setelah Pertempuran Raphia, Ptolemy meninggal karena "ketidakterkendalian dan kejahatan", dan digantikan oleh putranya, Ptolemy Epiphanes, seorang anak yang saat itu berusia empat atau lima tahun. Antiochus, pada waktu yang sama, setelah menumpas pemberontakan di kerajaannya, serta

menundukkan dan menata bagian-bagian timur agar patuh, berkesempatan untuk melakukan langkah apa pun ketika Epiphanes muda naik takhta Mesir. Setelah kemenangan Putin yang berumur pendek berakhir, Trump akan siap menghadapi raja Mesir yang baru, yang masih bayi. Sebelum ia melakukannya, ia akan sudah "memadamkan suatu pemberontakan" di Amerika Serikat.

Ketika Trump terpilih, ia akan menerapkan undang-undang seperti Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan tahun 1798, serta menangguk "habeas corpus", sebagaimana dilakukan oleh presiden Partai Republik pertama sebagai tanggapan terhadap Perang Saudara. Tindakannya juga serupa dengan tindakan Presiden Grant ketika menangani Ku Klux Klan, dan F. D. Roosevelt ketika ia memenjarakan orang Jepang dan lainnya pada Perang Dunia Kedua, serta Patriot Act dari George Bush yang terakhir.

Ia, seperti halnya dengan Seleucus, akan menumpas pemberontakan di Amerika Serikat, lalu mengarahkan pandangannya kepada "raja kanak-kanak" Mesir. Dengan demikian, ia akan membentuk aliansi dengan Philip dari Macedon, sebab Smith mencatat, "Pada saat yang sama, Philip, raja Macedon, mengadakan persekutuan dengan Antiochus untuk membagi wilayah kekuasaan Ptolemy di antara mereka, masing-masing bermaksud mengambil bagian yang paling dekat dan paling sesuai baginya. Di sini ada suatu pemberontakan terhadap raja selatan yang cukup untuk menggenapi nubuatan itu, dan peristiwa-peristiwa inilah, tanpa diragukan, yang dimaksudkan oleh nubuatan itu."

Trump akan membentuk suatu persekutuan yang teguh dengan bangsa-bangsa NATO (Perserikatan Bangsa-Bangsa), untuk menangani Rusia, serta kerumitan dalam menyelesaikan dampak dari kejatuhan Putin. Pada waktu itu, menurut ayat empat belas, dan tafsiran Smith, "suatu kuasa baru diperkenalkan." Kepausan akan campur tangan untuk melindungi Rusia dan negara-negara satelitnya dari otoritas NATO dan Amerika Serikat, atau sebagaimana dikutip dalam tafsiran Smith, "Roma berbicara; dan Siria serta Makedonia segera mendapati suatu perubahan datang atas aspek impian mereka. Orang-orang Romawi campur tangan demi raja muda Mesir, dengan ketetapan bahwa ia harus dilindungi dari kehancuran yang dirancang oleh Antiokhus dan Filipus. Ini terjadi pada 200 SM, dan merupakan salah satu campur tangan penting pertama orang-orang Romawi dalam urusan Siria dan Mesir."

Roma, pelacur dari Tyre, kemudian mulai menyanyikan lagu-lagunya dan berzina dengan raja-raja di bumi, mendahului peristiwa para raja itu menjadi sepenuhnya tunduk kepadanya, yang terjadi hanya dua ayat kemudian. Pada saat yang sama, Pertempuran Panium terjadi. Tahun 200 SM menandai pelacur dari Tyre mulai bernyanyi, dan ia melakukannya dalam kaitannya dengan melindungi Rusia, yang baru saja disepakati oleh Amerika Serikat dan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk dibagi demi keuntungan bersama mereka. Pelacur itu mengalahkan keduanya, tetapi "pertempuran" Panium kemudian terjadi dan Amerika Serikat mengalahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Secara simbolis, tiga puluh tiga tahun kemudian pemberontakan di Modein dimulai di Amerika Serikat. Secara simbolis, tiga tahun kemudian sesudah itu, pentahbisan kembali apa yang disebut

Protestanisme dan suatu Republik Konstitusional ditegakkan sebagaimana dilambangkan oleh Hanukkah. Secara simbolis, tiga tahun sesudah itu, periode yang dilambangkan oleh persekutuan orang-orang Yahudi dengan Roma dimulai.

Gerakan-gerakan terakhir akan berlangsung cepat, jadi sejarah yang diwakili oleh empat puluh delapan tahun dalam ayat-ayat itu menggambarkan serangkaian peristiwa cepat yang oleh nubuatan secara khusus diidentifikasi sebagai bermula pada akhir zaman pada tahun 1989, diikuti oleh pertempuran kedua pada ayat sebelas dan dua belas pada tahun 2014, kemudian tahun 2015, ketika Trump mengumumkan pencalonannya sebagai presiden, dan dengan demikian memulai karya kenabiannya untuk mengobarkan globalisme. Begitu Trump memulai upaya meredam Perang Saudara yang sudah berlangsung, ia akan mencoba menjalin aliansi dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (NATO-Filipus dari Makedonia), dan Roma akan mulai bernyanyi. Upaya aliansi itu menjadi perebutan supremasi antara kedua kekuatan yang diwakili oleh Pertempuran Panium.

Panium, dengan demikian, merupakan tonggak pada ayat tiga belas, di mana gerakan-gerakan cepat terakhir yang mendahului undang-undang hari Minggu mulai berlangsung. Semua nabi lebih banyak berbicara tentang akhir dunia daripada zaman mereka sendiri, dan tentu saja Yesus adalah yang terbesar dari semua nabi. Tepat sebelum salib, yang melambangkan undang-undang hari Minggu dan diwakili oleh ayat enam belas, Yesus melakukan perjalanan bersama murid-murid-Nya ke Panium. Masa-Nya di sana, dan pelajaran-pelajaran yang Ia sampaikan di sana, selaras dengan Pertempuran Panium yang akan segera terjadi. Sepanjang sejarah, Panium memiliki beberapa nama, dan pada zaman Kristus nama Panium adalah Kaisarea Filipi.

Yesus dan murid-murid-Nya kini telah tiba di salah satu kota di sekitar Kaisarea Filipi. Mereka berada di luar batas-batas Galilea, di wilayah di mana penyembahan berhala merajalela. Di sini para murid terlepas dari pengaruh kuat agama Yahudi, dan dibawa ke dalam kontak yang lebih dekat dengan ibadah orang-orang kafir. Di sekitar mereka terwakili berbagai bentuk takhayul yang terdapat di seluruh penjuru dunia. Yesus menghendaki agar menyaksikan hal-hal ini membuat mereka menyadari tanggung jawab mereka terhadap bangsa-bangsa kafir. Selama tinggal-Nya di wilayah ini, Ia berusaha menarik diri dari mengajar orang banyak, dan mencurahkan diri-Nya lebih sepenuhnya kepada murid-murid-Nya.

Ia hendak memberitahukan kepada mereka tentang penderitaan yang menanti-Nya. Namun terlebih dahulu Ia pergi seorang diri, dan berdoa agar hati mereka dipersiapkan untuk menerima firman-Nya. Setelah bergabung kembali dengan mereka, Ia tidak langsung menyampaikan apa yang hendak Ia sampaikan. Sebelum melakukan itu, Ia memberi mereka kesempatan untuk mengakui iman mereka kepada-Nya agar mereka dikuatkan menghadapi ujian yang akan datang. Ia bertanya, 'Menurut orang, siapakah Aku ini, Anak Manusia?'

Sayangnya, para murid terpaksa mengakui bahwa Israel telah gagal mengenali Mesias mereka. Memang, beberapa orang, ketika melihat mukjizat-mukjizat-Nya, telah menyatakan Dia sebagai Anak Daud. Orang banyak yang telah diberi makan di Betsaida ingin menobatkan Dia sebagai raja Israel. Banyak yang siap menerima Dia sebagai nabi; tetapi mereka tidak percaya bahwa Dia adalah Mesias.

Yesus sekarang mengajukan pertanyaan kedua, yang berkaitan dengan para murid itu sendiri: 'Tetapi menurut kamu, siapakah Aku ini?' Petrus menjawab, 'Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup.'

Sejak semula, Petrus telah percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Banyak orang lain yang telah diyakinkan oleh pemberitaan Yohanes Pembaptis dan telah menerima Kristus, mulai meragukan misi Yohanes ketika ia dipenjarakan dan dihukum mati. Kini mereka meragukan bahwa Yesus adalah Mesias yang telah begitu lama mereka nantikan. Banyak murid yang dengan sungguh-sungguh mengharapkan Yesus menduduki takhta Daud meninggalkan-Nya ketika mereka menyadari bahwa Ia tidak bermaksud demikian. Tetapi Petrus dan rekan-rekannya tidak berpaling dari kesetiaan mereka. Sikap yang berubah-ubah dari mereka yang kemarin memuji dan hari ini mengecam tidak menghancurkan iman pengikut sejati Sang Juruselamat. Petrus menyatakan, "Engkaulah Mesias, Anak Allah yang hidup." Ia tidak menunggu kehormatan kerajaan untuk memahkotai Tuhan-Nya, melainkan menerima-Nya dalam kehinaan-Nya.

Petrus telah menyatakan iman kedua belas murid itu. Namun para murid masih jauh dari memahami misi Kristus. Perlawanan dan penggambaran yang keliru dari para imam dan penguasa, meskipun tidak dapat memalingkan mereka dari Kristus, tetap menimbulkan kebingungan besar bagi mereka. Mereka tidak melihat jalan mereka dengan jelas. Pengaruh pendidikan awal mereka, ajaran para rabi, kuasa tradisi, masih menghalangi pandangan mereka terhadap kebenaran. Dari waktu ke waktu sinar-sinar yang berharga dari Yesus menyinari mereka, namun sering kali mereka seperti orang-orang yang meraba-raba di antara bayang-bayang. Tetapi pada hari itu, sebelum mereka dihadapkan dengan ujian besar atas iman mereka, Roh Kudus berdiam atas mereka dengan kuasa. Untuk sejenak mata mereka dialihkan dari "hal-hal yang kelihatan," untuk memandang "hal-hal yang tidak kelihatan." 2 Korintus 4:18. Di balik selubung kemanusiaan, mereka mengenali kemuliaan Anak Allah.

"Yesus menjawab Petrus, 'Berbahagialah engkau, Simon Bar-jona, sebab bukan manusia yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga.'"

Kebenaran yang telah diakui Petrus adalah dasar iman orang percaya. Itulah yang Kristus sendiri telah nyatakan sebagai hidup yang kekal. Namun memiliki pengetahuan ini bukanlah dasar untuk meninggikan diri. Bukan karena hikmat atau kebaikannya sendiri hal itu dinyatakan kepada Petrus. Manusia, dengan usahanya sendiri, tidak akan pernah dapat mencapai pengetahuan tentang yang ilahi. 'Itu setinggi langit; apa yang dapat engkau lakukan? Lebih dalam daripada alam maut; apa yang dapat engkau ketahui?' Ayub 11:8. Hanya Roh pengangkatan sebagai anak yang dapat menyatakan kepada kita hal-hal yang dalam dari Allah, yang 'mata tidak pernah lihat, telinga tidak pernah dengar, dan yang tidak pernah masuk ke dalam hati manusia.' 'Allah telah menyatakannya kepada kita oleh Roh-Nya; sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal Allah yang terdalam.' 1 Korintus 2:9, 10. 'Rahasia TUHAN adalah bagi mereka yang takut akan Dia;' dan kenyataan bahwa Petrus mengenali kemuliaan Kristus merupakan bukti bahwa ia telah 'diajarkan oleh Allah.' Mazmur 25:14; Yohanes 6:45. Ah, sungguh, 'berbahagialah engkau, Simon Bar-jona: sebab bukan daging dan darah yang menyatakannya kepadamu.'

Yesus melanjutkan: "Aku juga berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun Gereja-Ku; dan pintu-pintu gerbang neraka tidak akan menguasainya." Kata "Petrus" berarti sebuah batu—sebuah batu yang menggelinding. Petrus bukanlah batu karang tempat Gereja didirikan. Pintu-pintu gerbang neraka memang mengalahkannya ketika ia menyangkal Tuhannya dengan mengutuk dan bersumpah serapah. Gereja dibangun di atas Dia yang terhadap-Nya pintu-pintu gerbang neraka tidak berdaya.

Berabad-abad sebelum kedatangan Juruselamat, Musa telah menunjuk kepada Batu keselamatan Israel. Pemazmur telah menyanyikan tentang 'Batu kekuatanku.' Yesaya telah menulis, 'Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sebagai dasar, batu yang teruji, batu penjuru yang berharga, suatu dasar yang teguh.' Ulangan 32:4; Mazmur 62:7; Yesaya 28:16. Petrus sendiri, menulis oleh ilham, menerapkan nubuat ini kepada Yesus. Ia berkata, 'Jika kamu telah mengecap bahwa Tuhan itu baik: kepada-Nya kamu datang, batu yang hidup, memang ditolak oleh manusia, tetapi di hadapan Allah terpilih dan berharga; kamu juga, sebagai batu-batu hidup, dibangun menjadi sebuah rumah rohani.' 1 Petrus 2:3-5, R. V.

"Tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.' 1 Korintus 3:11. 'Di atas batu karang ini,' kata Yesus, 'Aku akan mendirikan jemaat-Ku.' Di hadirat Allah, dan semua makhluk surgawi yang cerdas, di hadapan bala tentara neraka yang tak kelihatan, Kristus mendirikan jemaat-Nya di atas Batu Karang yang hidup. Batu Karang itu adalah diri-Nya sendiri, yaitu tubuh-Nya sendiri, yang untuk kita dipecahkan dan dilukai. Terhadap jemaat yang dibangun di atas dasar ini, pintu gerbang neraka tidak akan menguasainya."

Betapa lemah tampaknya gereja ketika Kristus mengucapkan kata-kata ini! Hanya ada segelintir orang percaya, dan kepada merekalah seluruh kuasa roh-roh jahat dan orang-orang jahat akan diarahkan; namun para pengikut Kristus tidak perlu takut. Dibangun di atas Batu Karang kekuatan mereka, mereka tidak dapat digoyahkan.

Selama enam ribu tahun, iman telah dibangun di atas Kristus. Selama enam ribu tahun, banjir dan badai murka Setan telah menghantam Batu Karang keselamatan kita; namun ia tetap tak tergoyahkan.

Peter telah menyatakan kebenaran yang menjadi dasar iman gereja, dan Yesus kini menghormatinya sebagai wakil seluruh umat percaya. Ia berkata, 'Aku akan memberikan kepadamu kunci-kunci Kerajaan Surga: dan apa pun yang kau ikat di bumi akan terikat di surga: dan apa pun yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di surga.'

'Kunci-kunci Kerajaan Surga' adalah perkataan Kristus. Semua perkataan dalam Kitab Suci adalah milik-Nya, dan termasuk di dalamnya. Perkataan-perkataan ini memiliki kuasa untuk membuka dan menutup surga. Perkataan-perkataan ini menyatakan syarat-syarat yang menentukan apakah manusia diterima atau ditolak. Karena itu, pekerjaan mereka yang memberitakan firman Allah menjadi aroma kehidupan yang membawa kepada kehidupan, atau aroma kematian yang membawa kepada kematian. Misi mereka membawa konsekuensi kekal.

Juruselamat tidak mempercayakan pekerjaan Injil kepada Petrus secara pribadi. Di kemudian hari, dengan mengulang kata-kata yang pernah Ia ucapkan kepada Petrus, Ia menerapkannya langsung kepada gereja. Dan hal yang sama pada hakikatnya juga diucapkan kepada kedua belas murid sebagai wakil tubuh orang-orang percaya. Seandainya Yesus mendelegasikan otoritas khusus kepada salah seorang murid melebihi yang lain, kita tidak akan mendapati mereka begitu sering berdebat tentang siapa yang terbesar. Mereka tentu akan tunduk pada kehendak Guru mereka, dan menghormati orang yang telah Ia pilih.

Alih-alih menunjuk seseorang menjadi kepala mereka, Kristus berkata kepada para murid, "Janganlah kamu disebut Rabi;" "juga janganlah kamu disebut guru; karena hanya satu Gurumu, yaitu Kristus." Matius 23:8, 10.

"Kepala dari setiap laki-laki adalah Kristus.' Allah, yang menaklukkan segala sesuatu di bawah kaki Juruselamat, 'memberikan Dia untuk menjadi Kepala atas segala sesuatu bagi jemaat, yang adalah tubuh-Nya, kepenuhan Dia yang memenuhi semua di dalam semua.' 1 Korintus 11:3; Efesus 1:22, 23. Jemaat dibangun di atas Kristus sebagai dasarnya; jemaat harus menaati Kristus sebagai Kepalanya. Jemaat tidak boleh bergantung pada manusia, atau dikendalikan oleh manusia. Banyak orang mengklaim bahwa kedudukan kepercayaan di dalam jemaat memberi mereka wewenang untuk menentukan apa yang harus dipercayai orang lain dan apa yang harus mereka lakukan. Klaim ini tidak disahkan oleh Allah. Juruselamat menyatakan, 'Kamu semua adalah saudara.' Semua terpapar pada pencobaan, dan dapat jatuh ke dalam kesalahan. Kepada makhluk fana mana pun kita tidak dapat bergantung untuk mendapatkan bimbingan. Batu Karang iman adalah kehadiran Kristus yang hidup di dalam jemaat. Atas dasar inilah yang terlemah dapat bergantung, dan mereka yang menganggap diri paling kuat akan terbukti paling lemah, kecuali mereka menjadikan Kristus sebagai sumber kemampuan mereka. 'Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, dan menjadikan daging sebagai lengannya.' Tuhan 'ialah Gunung Batu, karya-Nya sempurna.' 'Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya.' Yeremia 17:5; Ulangan 32:4; Mazmur 2:12."

Setelah pengakuan Petrus, Yesus memerintahkan para murid untuk tidak memberitahukan kepada siapa pun bahwa Dia adalah Kristus. Perintah ini diberikan karena penentangan yang gigih dari ahli-ahli Taurat dan orang Farisi. Lebih dari itu, orang banyak, bahkan para murid, memiliki pemahaman tentang Mesias yang begitu keliru sehingga suatu pengumuman terbuka tentang Dia tidak akan memberi mereka gambaran yang benar tentang pribadi atau karya-Nya. Namun dari hari ke hari Ia menyatakan diri-Nya kepada mereka sebagai Juruselamat, dan dengan demikian Ia ingin memberikan kepada mereka pemahaman yang benar tentang Dia sebagai Mesias.

"Murid-murid itu masih mengharapkan Kristus memerintah sebagai seorang pangeran duniawi. Meskipun Ia telah sekian lama menyembunyikan maksud-Nya, mereka percaya bahwa Ia tidak akan tetap selamanya dalam kemiskinan dan kesamaran; waktunya sudah dekat ketika Ia akan mendirikan kerajaan-Nya. Bahwa kebencian para imam dan rabi tidak akan pernah diatasi, bahwa Kristus akan ditolak oleh bangsa-Nya sendiri, dihukum sebagai seorang penyesat, dan disalibkan sebagai seorang penjahat,—pikiran semacam itu tidak pernah terlintas dalam benak murid-murid itu. Tetapi saat kuasa kegelapan sedang mendekat, dan Yesus harus

menyingkapkan kepada murid-murid-Nya pergumulan yang ada di hadapan mereka. Ia berdukacita ketika Ia mengantisipasi percobaan itu.” The Desire of Ages, 411-415.

Ayat enam belas dari Daniel sebelas melambangkan undang-undang hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat. Tepat sebelum saat "gempa" itu, para calon yang berusaha menjadi bagian dari seratus empat puluh empat ribu dibangunkan dari tidur mereka. Yang membangunkan mereka adalah sebuah pekabaran nubuatan. Pada saat itu dua golongan dinyatakan, dan sebagaimana digambarkan dalam perumpamaan sepuluh gadis, satu golongan memiliki minyak dalam bejana-bejana mereka, sedangkan golongan yang lain tidak. Ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel sebelas bukan hanya melambangkan sejarah nubuatan yang mendahului undang-undang hari Minggu, tetapi juga melambangkan "pekabaran", yang dalam konteks perumpamaan sepuluh gadis adalah "minyak" yang akan dimiliki oleh orang-orang bijaksana untuk menerima meterai Allah dan ditinggikan sebagai panji pada saat gempa besar itu. Artikel-artikel ini kini telah mencapai klimaksnya, sebab pekabaran yang dilambangkan dalam ayat-ayat ini adalah minyak emas yang dicurahkan melalui dua pipa emas.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Selama mereka yang mengaku kebenaran melayani Setan, bayangan nerakanya akan menutup pandangan mereka terhadap Allah dan surga. Mereka akan seperti orang-orang yang telah kehilangan kasih mula-mula mereka. Mereka tidak dapat memandang realitas kekal. Apa yang telah disediakan Allah bagi kita digambarkan dalam Zakharia, pasal 3 dan 4, dan 4:12-14: "Dan aku menjawab lagi dan berkata kepadanya, Apakah kedua cabang zaitun ini, yang melalui dua pipa emas mengosongkan minyak emas dari diri mereka? Dan ia menjawab kepadaku dan berkata, Tidakkah engkau tahu apa ini? Dan aku berkata, Tidak, Tuhanku. Lalu katanya, Inilah kedua yang diurapi, yang berdiri di sisi Tuhan seluruh bumi."

Tuhan kaya akan sumber daya. Ia tidak kekurangan sarana. Karena kurangnya iman kita, keduniawian kita, omong kosong kita, ketidakpercayaan kita, yang tampak dalam percakapan kita, bayang-bayang gelap pun berkumpul di sekitar kita. Kristus tidak dinyatakan dalam perkataan atau tabiat sebagai Dia yang elok seluruhnya, dan yang paling utama di antara sepuluh ribu. Ketika jiwa puas meninggikan diri dalam kesia-siaan, Roh Tuhan tidak dapat berbuat banyak baginya. Pandangan kita yang sempit hanya melihat bayang-bayang, tetapi tidak dapat melihat kemuliaan di baliknya. Para malaikat sedang menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai seekor kuda yang marah yang berusaha melepaskan diri dan melanda seluruh muka bumi, membawa kebinasaan dan kematian di jalannya.

“Akankah kita tertidur di ambang dunia kekal itu sendiri? Akankah kita menjadi tumpul dan dingin dan mati? Oh, kiranya di dalam gereja-gereja kita ada Roh dan napas Allah yang dihembuskan ke dalam umat-Nya, supaya mereka dapat berdiri di atas kaki mereka dan hidup. Kita perlu melihat bahwa jalan itu sempit, dan pintunya sesak. Tetapi ketika kita melewati pintu yang sesak itu, keluasaan-Nya tidak terbatas.” Manuscript Releases, volume 20, 217.

“Orang-orang yang diurapi, yang berdiri di sisi Tuhan seluruh bumi, memiliki kedudukan yang dahulu diberikan kepada Iblis sebagai kerub penudung. Melalui makhluk-makhluk kudus yang mengelilingi takhta-Nya, Tuhan memelihara komunikasi yang terus-menerus dengan penduduk

bumi. Minyak emas itu melambangkan kasih karunia yang dengannya Allah terus mencukupi pelita orang-orang percaya, supaya pelita itu tidak berkelip-kelip lalu padam. Seandainya minyak kudus ini tidak dicurahkan dari surga melalui pekabaran-pekabaran Roh Allah, alat-alat kuasa kejahatan akan memegang kendali sepenuhnya atas manusia.”

“Allah tidak dihormati apabila kita tidak menerima komunikasi yang Ia kirimkan kepada kita. Dengan demikian kita menolak minyak emas yang hendak Ia curahkan ke dalam jiwa kita untuk disalurkan kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika seruan itu akan datang, ‘Lihatlah, mempelai laki-laki datang; keluarlah kamu menyongsong dia,’ mereka yang tidak menerima minyak kudus itu, yang tidak memelihara kasih karunia Kristus di dalam hati mereka, akan mendapati, seperti gadis-gadis yang bodoh itu, bahwa mereka tidak siap untuk menyongsong Tuhan mereka. Mereka tidak mempunyai, di dalam diri mereka sendiri, kuasa untuk memperoleh minyak itu, dan hidup mereka hancur. Tetapi jika Roh Kudus Allah dimohonkan, jika kita memohon, seperti yang dilakukan Musa, ‘Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku,’ kasih Allah akan dicurahkan ke dalam hati kita. Melalui pipa-pipa emas, minyak emas itu akan disalurkan kepada kita. ‘Bukan dengan keperkasaan, dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam.’ Dengan menerima sinar-sinar terang dari Surya Kebenaran, anak-anak Allah bercahaya sebagai terang di dunia.”  
Review and Herald, 20 Juli 1897.